

**PENDAMPINGAN PENGELOLAAN PERKEBUNAN DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN DAN PEREKONOMIAN  
DI DESA JEMARAS KALIMANTAN TENGAH**

**Ahmadi\***

IAIN Palangkaraya, Indonesia

[ahmadiainplk@yahoo.co.id](mailto:ahmadiainplk@yahoo.co.id)

**Yuliani Khalfiah**

IAIN Palangkaraya, Indonesia

[khalfiahyuliani@gmail.com](mailto:khalfiahyuliani@gmail.com)

**Noorhana Sesar Sari**

IAIN Palangkaraya, Indonesia

[noorhanass25@gmail.com](mailto:noorhanass25@gmail.com)

**Muhammad Arsat**

IAIN Palangkaraya, Indonesia

[muhammadarsad26@gmail.com](mailto:muhammadarsad26@gmail.com)

**ABSTRAC**

*Indonesia is known as an agrarian country that relies heavily on the results of the agricultural and plantation sectors as a source of livelihood and as a support for development. One of the agricultural sub-sectors is plantation, which has a great opportunity to improve the people's economy in the development of the Indonesian economy. The phenomenon of smallholder plantations that are often found in the villages of Cempaga District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan, especially in Jemaras Village, makes the surrounding environment not of good quality, due to the large amount of plantation waste that is disposed of on the riverbanks of the village. In addition, plantation waste has not been utilized optimally so that it has no economic value. The plantation management assistance program for the Jemaras Village community received a fairly good response, which was carried out using limited face-to-face technical methods. Community activities towards plantation waste management as well as awareness of the quality of environmental hygiene are getting better. The achievements shown in the final stage illustrate the success of the mentoring program with high public awareness to utilize palm leaf waste into a productive commodity. In addition to increasing the quality of good plantation management, negative impacts such as environmental damage can be*

*mitigated as much as possible.*

**Keywords:** Assistance, Plantation, Environment and Economy

### ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang banyak mengandalkan hasil dari sektor pertanian dan sektor perkebunan sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Salah satu sub sektor pertanian adalah perkebunan, yang berpeluang besar untuk meningkatkan perekonomian rakyat dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Fenomena perkebunan rakyat yang banyak dijumpai di desa-desa Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, khususnya di Desa Jemaras menjadikan lingkungan sekitar tidak memiliki kualitas yang baik, karena banyaknya limbah perkebunan yang dibuang di bantaran sungai desa. Selain itu belum termanfaatkannya secara optimal limbah perkebunan sehingga tidak bernilai ekonomis. Program pendampingan pengelolaan perkebunan terhadap masyarakat Desa Jemaras mendapat respon yang cukup baik, yang dilaksanakan dengan menggunakan teknis metode tatap muka terbatas. Aktivitas masyarakat terhadap pengelolaan limbah perkebunan dan juga kesadaran terhadap kualitas kebersihan lingkungan menjadi semakin baik. Capaian yang ditunjukkan pada tahap akhir menggambarkan keberhasilan program pendampingan dengan tingginya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan limbah daun sawit menjadi komiditi yang menghasilkan. Selain itu meningkatnya kualitas pengelolaan perkebunan yang baik, maka dampak buruk seperti kerusakan lingkungan dapat dimitigasi semaksimal mungkin.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Perkebunan, Lingkungan dan Perekonomian.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki daratan yang sangat luas sehingga sebagian besar mata pencaharian penduduknya bergerak di sektor pertanian (Qurotu Ayun dkk: 2020). Indonesia adalah negara yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Hal ini terbukti dengan keadaan tanah Indonesia yang sangat subur. Dengan demikian Indonesia menjadi negara agraris yang memproduksi beragam komoditas pertanian.

Salah satu sub sektor pertanian adalah perkebunan (Helmi dkk: 2021), yang berpeluang besar untuk meningkatkan perekonomian rakyat dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sektor perkebunan di Indonesia setiap tahunnya terus

mengalami perkembangan. Perkembangan sektor perkebunan memiliki arti penting dalam pengembangan pertanian baik skala regional maupun nasional. Pada saat ini, sektor perkebunan dapat menjadi penggerak pembangunan nasional (Kusumaningrum: 2019) karena dengan adanya dukungan sumber daya yang besar, orientasi pada ekspor, dan komponen impor yang kecil akan dapat menghasilkan devisa non migas dalam jumlah yang besar. Perkebunan mempunyai peranan sebagai salah satu sumber devisa sektor pertanian, penyedia bahan baku industri sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap luar negeri serta berperan dalam kelestarian lingkungan hidup.

Perkebunan merupakan suatu komoditas unggulan dalam menopang pembangunan perekonomian nasional Indonesia, baik dari sudut pandang pemasukan devisa negara maupun dari sudut peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dengan cara membuka lapangan kerja yang sangat terbuka luas (Muslim, 2019). Di Indonesia banyak sekali daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkannya sektor perkebunan, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor ekologi yang baik untuk membudidayakan jenis tanaman perkebunan. Faktor-faktor ekologi tersebut di antaranya Indonesia mempunyai beragam jenis tanah yang mampu ditanami jenis tanaman apapun, sinar matahari yang konsisten sepanjang tahun, kondisi iklim yang tropis memenuhi syarat untuk tumbuh jenis tanaman, dan curah hujan rata-rata per bulan cukup tinggi. Dari uraian tersebut kita dapat mengelola semaksimal mungkin potensi dari sektor perkebunan di Indonesia baik yang dikelola oleh pemerintah, perusahaan ataupun masyarakat.

Pada kenyataannya berbagai kendala dan permasalahan tersimpan dalam sektor ini. Tidakhanya pendekatan anggaran sebagai konsekuensi dari pemenuhan kualitas, infrastruktur dan pengembangan teknologi, akan tetapi manajemen atau pengelolaan pada sektor ini harus diperhatikan dan dipertimbangkan dari banyak aspek. Jika hal tersebut tidak diperhatikan secara seksama khususnya perkebunan, maka tidak menutup kemungkinan sektor perkebunan akan mengalami penurunan produksi dan kontribusi terhadap devisa kesejahteraan rakyat petani perkebunan. Resiko terhadap impor dimungkinkan terjadi secara besar-besaran akibat lemahnya pengelolaan sektor ini.

Beberapa literatur menyebutkan bahwa perlunya pendampingan pengelolaan perkebunan baik melalui kebijakan pemerintah maupun pendampingan swasta

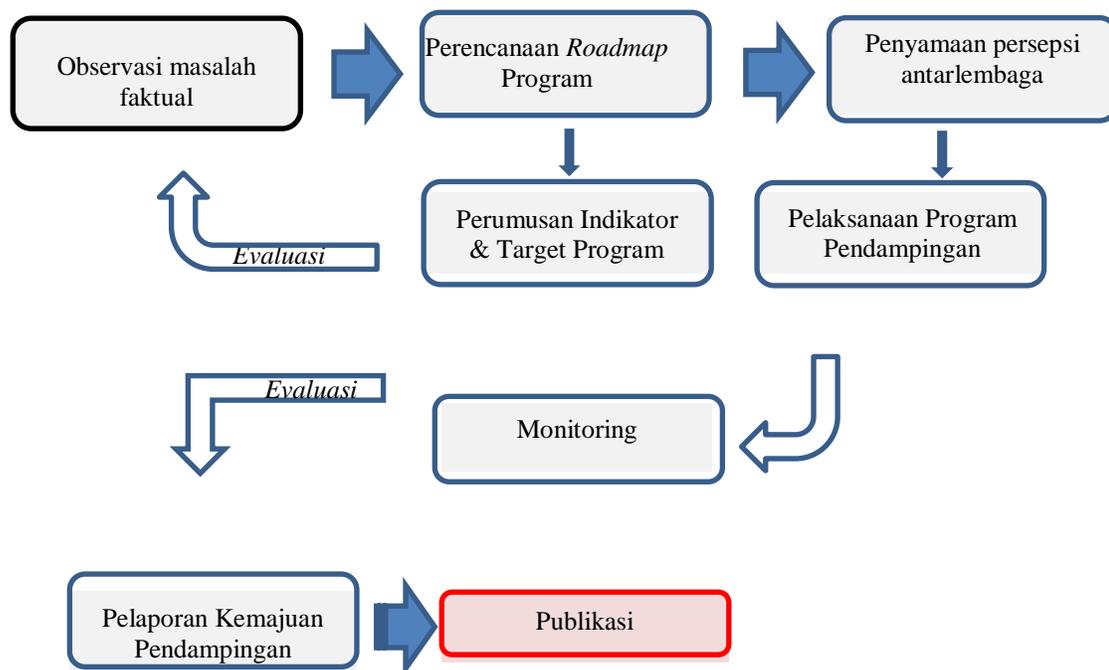
dalam rangka meningkatkan kualitas hasil maupun dampak. Di antaranya penelitian Rasmadi dan Yanti (2017) yang membahas tentang pendampingan pengelolaan perkebunan berkelanjutan yang dilakukan di Kabupaten Lampung Selatan, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan tersebut berhasil meningkatkan produksi dan kualitas lingkungan, serta meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan mereka. Kajian lainnya ditulis oleh Setiawan dan Sari (2020) membahas tentang pendampingan teknik budidaya dan pemasaran kopi yang dilakukan di Kabupaten Bandung Barat, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan tersebut berhasil meningkatkan produksi dan pemasaran kopi, serta meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan mereka. Penelitian Fahmi dan Mahdum (2019) tentang pendampingan pengelolaan perkebunan berbasis komoditas yang dilakukan di Kabupaten Aceh Barat, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan tersebut berhasil meningkatkan produksi dan kualitas lingkungan, serta meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan mereka. Begitu pula penelitian Abidin dan Arifin (2018) tentang pendampingan pengelolaan perkebunan yang dilakukan di Desa Bunga Tanjung, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Aceh Tengah, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan tersebut berhasil meningkatkan produksi dan kualitas lingkungan, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Dari banyak penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendampingan pengelolaan perkebunan dapat membantu meningkatkan kualitas lingkungan dan perekonomian dengan meningkatkan produksi, pemasaran, dan kesejahteraan petani.

Perkebunan yang ada di Kecamatan Cempaga tepatnya di Desa Jemaras sebagian besar merupakan pengembangan secara swadaya masyarakat (secara tradisional) yang biasa disebut perkebunan rakyat. Perkebunan rakyat ini diselenggarakan serta dikelola oleh rakyat atau pekebun yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman atau komoditi tertentu dan usaha rumah tangga perkebunan rakyat (Wiyanto dan Kusnadin: 2013). Perkebunan rakyat banyak dijumpai di desa-desa Kecamatan Cempaga, khususnya di Desa Jemaras. Perkebunan ini termasuk salah satu sektor unggulan pada bidang pertanian bagi masyarakat setempat dan mampu menyerap sejumlah tenaga kerja pada wilayah tersebut. Namun, potensi tersebut tidak termanfaatkan secara maksimal. Perkebunan rakyat yang banyak dijumpai di desa ini adalah perkebunan sawit, karet dan durian.

Salah bentuk pengabdian terhadap masyarakat dan melalui kegiatan KKN mahasiswa melakukan pendampingan pengelolaan perkebunan menuju perekonomian berkelanjutan. Pendampingan pengelolaan perkebunan dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan perekonomian di suatu wilayah. Fokus pendampingan diarahkan pada perhatian terhadap lingkungan dan peningkatan ekonomi dalam rangka mengoptimalkan pemberdayaan pelaku usaha dan masyarakat petani perkebunan rakyat di Desa Jemaras Kalimantan Tengah.

## METODE

Pelaksanaan program pendampingan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan awal kegiatan, yang secara ringkas tampak pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Pelaksanaan Program Pendampingan

Pelaksanaan program diawali dengan tahapan observasi berupa masalah-masalah faktual yang potensial untuk dikaji lebih lanjut. Fenomena dan fakta yang diperoleh selanjutnya dijadikan dasar dalam melakukan penyusunan rancangan program pendampingan dan roadmap program. Selanjutnya perumusan indikator dan target capaian program. Sebelum dilaksanakan pendampingan, dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk efisiensi waktu pelaksanaan. Berdasarkan program

pendampingan sejenis lainnya, maka jika ada ketidaksinkronan, akan dilakukan observasi kembali. Selanjutnya, tahap penyamaan persepsi antar seluruh TIM dan instruktur, meliputi berapa jumlah pertemuan dan metode pendampingan yang tepat yang dapat dilaksanakan. Pelaksanaan program pendampingan dilengkapi dengan kegiatan monitoring untuk memantau keterlaksanaan program, dan evaluasi untuk melaksanakan peninjauan kendala dan kemungkinan hambatan keterlaksanaan program, yang dikemas dalam tahap pelaporan kemajuan ataupun hambatan program pendampingan. Hasil dan temuan program pendampingan yang telah dilaksanakan selanjutnya akan dipublikasikan sebagai bentuk desiminasi program pengabdian kepada masyarakat.

### Lokasi Kegiatan

Kegiatan pendampingan pengelolaan perkebunan dalam konteks pemeliharaan lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat dilaksanakan di Desa Jemaras Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Provinsi Timur Kalimantan Tengah. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa IAIN Palangka Raya Tahun 2022.

### Rancangan Program

Keberhasilan pelaksanaan program pendampingan didasari dengan proses perancangan yang sistematis. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemajuan program, ketercapaian sasaran program, target dan indikator capaian (*output, outcome, impact*) yang telah disusun di awal program. Rancangan program disajikan secara detail pada Tabel 1.

**Tabel 1 Rancangan Program**

Kegiatan	Pelaksana
1. Observasi masalah faktual	Dosen dan Tim mahasiswa KKN
2. Penyusunan rancangan dan <i>roadmap</i> program pendampingan	Dosen dan Tim mahasiswa KKN
3. Perumusan indikator dan target capaian program	Seluruh instruktur pendampingan : Dr. Ahmadi, M.S.I. Yuliani Khalfiah, M.Ag Muhammad Arsat

	Noor Hana Sesar Sari M. Fikri Yuwandi Ketua PKK Desa Jemaras Dosen dan Tim mahasiswa KKN
4. Evaluasi	Seluruh instruktur
5. Penyamaan persepsi	Seluruh instruktur
6. Pelaksanaan pendampingan	Seluruh instruktur
7. Monitoring	Seluruh instruktur
8. Pelaporan kemajuan bimbingan	Seluruh Tim Mahasiswa KKN
9. Evaluasi akhir	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan pengelolaan perkebunan dilaksanakan selama 1,5 bulan, dari bulan Agustus sampai dengan September 2022 di Desa Desa Jemaras Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Provinsi Timur Kalimantan Tengah. Kondisi Desa Jemaras yang terletak di pinggiran Sungai Cempaga memiliki potensi untuk bisa menguatkan sektor perekonomian desa melalui pemanfaatan lahan sebagai perkebunan. Perkebunan yang mendominasi di desa tersebut di antaranya ada perkebunan sawit, karet dan durian. Hampir semua perkebunan dimiliki oleh warga setempat, terutama untuk komoditas karet dan durian. Sementara itu, sawit di dominasi oleh perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut.

Selama observasi yang dilakukan pada desa tersebut, ada beberapa hal yang menjadi fokus perhatian. Fokus pertama yang menjadi perhatian adalah kurang optimalnya pemanfaatan limbah perkebunan masyarakat, seperti terbuangnya limbah daun sawit yang jumlahnya sangat banyak. Limbah ini jika dikelola dengan baik tentu akan dapat meningkatkan kualitas lingkungan yang bersih dan sehat, juga peningkatan pada sektor pendapatan ekonomi masyarakat Desa Jemaras. Hal ini mengingatkan bahwa aset yang dimiliki warga menjadi penentu bagaimana siklus perekonomian ke depan. Insentif juga dapat menjadi motivasi warga untuk meningkatkan pengelolaan perkebunan. Dengan meningkatnya kualitas pengelolaan perkebunan yang baik, maka dampak buruk seperti kerusakan lingkungan dapat dimitigasi semaksimal mungkin.

Fokus kedua adalah kepedulian masyarakat setempat terhadap limbah.

Limbah menjadi ancaman besar bagi penduduk yang bertempat tinggal di bantaran sungai. Hal ini disebabkan frekuensi air pasang yang hampir setiap hari terjadi menyebabkan limbah yang dibuang ke sungai meluap ke pinggir sehingga menyebabkan pemandangan yang tidak sedap untuk dipandang. Akibatnya, air sungai turut tercemar. Sungai di Desa Jemaras menjadi salah satu tempat warga untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti mandi, mencuci, dan lalu lintas transportasi air. Kurangnya perhatian warga dan pemerintah setempat terhadap pengelolaan limbah mengakibatkan kondisi air tercemar. Pencemaran air sungai dapat mempengaruhi kesehatan warga setempat, baik kesehatan organ dalam maupun kulit. Air yang tercemar akan terasa gatal jika bersentuhan dengan kulit. Jika hal tersebut dibiarkan, maka peningkatan jumlah orang yang terkena penyakit bisa bertambah.

### **Materi Pendampingan**

#### **1. Pemanfaatan Limbah Daun Sawit**

Kegiatan pendampingan pengelolaan limbah daun sawit dilakukan 2 dua kali seminggu yang diikuti oleh ibu-ibu masyarakat Desa Jemaras. Tim pendampingan bekerjasama dengan ibu Ketua PKK setempat melatih ibu-ibu membuat sapu lidi dan kerajinan dari limbah daun sawit dari kebun mereka masing-masing.

Tahapan materi pendampingan dimulai dari : 1) Pemilihan limbah daun yang baik untuk dijadikan sapu lidi berkualitas. 2) Pengolahan limbah daun sawit menjadi sapu lidi. 3) Membuat kerajinan anyaman sapu lidi daun sawit menjadi tempat parcel buah. 4) Teknik pemasaran.



## 2. Peningkatan Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan masyarakat Desa Jemaras menjadi salah satu fokus perhatian. Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di aliran sungai, baik sampah keluarga maupun sampah dari limbah perkebunan menjadi pemandangan yang biasa. Ketika air pasang, sampah-sampah yang mereka buang di sungai tidak hanya mengotori sungai, tetapi juga sekitar pemukiman masyarakat.

Tahapan kegiatan pendampingan oleh tim pada aspek peningkatan kebersihan lingkungan adalah:

### a. Menggugah kesadaran masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk silaturahmi dan ceramah terkait dengan pentingnya menjaga kebersihan dari perseptif agama dan juga perspektif kesehatan.

### b. Membersihkan bantaran sungai

Tim bersama masyarakat bersama-sama membersihkan bantaran sungai yang dipenuhi sampah, terutama sampah limbah perkebunan yang biasa dibuang secara sembarangan di sungai.

### c. Membuat tempat sampah mandiri

Kegiatan lainnya yang dilakukan tim adalah membuat tempat sampah besar (tanah yang digali), sehingga masyarakat bisa membuang sampah di tempat tersebut. Selain itu, menganjurkan pada masing-masing rumah untuk membuat tempat sampah mandiri, dan membakar sampah mereka masing-masing.

Berdasarkan pemaparan data di atas, ada beberapa hal yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan perekonomian yang berkelanjutan sekaligus peningkatan kualitas lingkungan di Desa Jemaras. Pada aspek pengembangan ekonomi pendampingan pengelolaan perkebunan membantu petani untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan produk yang lebih bernilai tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada perekonomian lokal, termasuk ke depannya bila dikelola secara profesional dapat mengarah pada penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan daya beli masyarakat setempat. Dari aspek pengelolaan lingkungan, pendampingan

pengelolaan perkebunan dapat membantu masyarakat untuk menerapkan praktik-praktik yang ramah lingkungan yang dapat membantu meminimalkan limbah perkebunan yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia serta mengurangi dampak negatif pada air di bantaran sungai.

Langkah-langkah pendampingan adalah, pertama penyiapan beberapa prakondisi. Contoh prakondisi untuk sektor perkebunan adalah perubahan perilaku, internalisasi, pembuatan rencana penggunaan lahan, dan pergeseran ke arah strategi bersih. Selanjutnya, perubahan perilaku mencakup segala tabiat dan kebiasaan yang bergeser ke arah ramah lingkungan. Dengan mengamati perubahan perilaku, maka akan memudahkan menilai apakah untuk menerapkan prinsip yang berkelanjutan akan berjalan dengan baik. Kemudian bagaimana hubungan pihak internal dan eksternal dalam berkoordinasi untuk mengatur dan merancang tahapan awal membentuk aktivitas yang ramah lingkungan.

Kondisi yang tidak kalah penting untuk dipahami adalah kesiapan warga setempat untuk memahami tentang kebersihan melalui pendekatan agama maupun pendekatan kesehatan dengan harapan agar masyarakat memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya kebersihan. Arah strategi bersih yang dimaksudkan adalah dengan tidak membuang sampah maupun limbah perkebunan ke bantaran sungai, serta membuat tempat-tempat sampah.

## **KESIMPULAN**

Pendampingan pengelolaan perkebunan terhadap masyarakat Desa Jemaras mendapat respon yang cukup baik, yang dilaksanakan dengan menggunakan teknis metode tatap muka terbatas. Perkebunan sebagai suatu komoditas unggulan dalam menopang pembangunan perekonomian masyarakat desa harus mengarah pada peningkatan kualitas lingkungan dan berdampak ekonomis. Aktivitas masyarakat terhadap pengelolaan limbah perkebunan dan juga kesadaran terhadap kualitas kebersihan lingkungan menjadi semakin baik. Capaian yang ditunjukkan pada tahap akhir menggambarkan keberhasilan program pendampingan, dan menjadi temuan yang harus dipublikasikan dan didesiminasikan, dengan harapan dapat dijadikan bahan referensi untuk studi sejenis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak terkait, baik secara perorangan maupun kelembagaan atas perkenannya untuk kami melaksanakan program pengabdian, sehingga kegiatan ini berlangsung sampai dengan selesai sesuai dengan target yang direncanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Arifin, Z., 2018. Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Pendampingan Pengelolaan Perkebunan di Desa Bunga Tanjung, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Warta Pengabdian*. 24(2), 64-72.
- Ahmadi, 2020. Kepemimpinan Pesantren, Pola Komunikasi dan Komitmen Integrasi Budaya. Yogyakarta: Ruas Media.
- Ayun, Quratu dkk., 2020. Perkembangan Konversi Lahan Pertanian di Bagian Negara Agraris, *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika* 5 (2) : 38 - 44 (2020) 38.
- Fahmi, F., & Mahdum, M. I., 2019. Pemberdayaan Petani Melalui Pendampingan Pengelolaan Perkebunan Berbasis Komoditas di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Kajian Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 162-175.
- Helmi, Mohammad. 2021. Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Perkebunan di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*. Volume 9, Number 1, April 2021, pp. 26 – 35.
- Kusumaningrum, Septiana Indriani. 2019. Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*. Vol. 11, No. 1, Mei 2019.
- Muslim, Peggy Fadhillah. 2019. Pemberdayaan Petani Perkebunan Rakyat Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) di Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. *Tesis*, tidak diterbitkan.
- Rasmadi, B., & Yanti, L., 2017. Pendampingan Pengelolaan Perkebunan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Kualitas Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(2), 98-106.
- Setiawan, A., & Sari, D. P., 2020. Pengembangan Perkebunan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Teknik Budidaya dan Pemasaran Kopi di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(2), 127-134.
- Wiyanto W., & Kusnadin. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Karet Perkebunan Rakyat (Kasus Perkebunan Rakyat di Kecamatan Tulang Bawang

Tengah Kabupaten Tulang Bawang, Lampung). *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 1 (1), 2013 p. 39-58.